

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, di antaranya yaitu metode pembelajaran, kondisi peserta didik, media yang digunakan, dan kondisi lingkungan.

Dalam kegiatan pembelajaran pengajar berperan sebagai penyampai informasi. Pengajar yang baik merupakan pengajar yang memahami setiap individu peserta didiknya, sehingga pengajar mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung pengajar dituntut untuk mengolah emosinya dengan baik agar peserta didik merasa nyaman dan mampu menerima informasi dengan baik.

Perkembangan kemampuan dan pengetahuan peserta didik merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Kesiapan peserta didik terhadap materi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kondisi fisik, psikologis, kecerdasan, gaya belajar, dan minat peserta didik menjadi faktor kesiapan peserta didik dalam menerima informasi selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta didik. Materi pembelajaran yang kompleks dapat dikemas secara sederhana melalui media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif.

Selain metode pembelajaran, kondisi peserta didik, dan media yang digunakan, kondisi lingkungan turut berperan dalam proses pembelajaran. Sekolah merupakan tempat kegiatan pembelajaran secara formal. Lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan tenang akan berdampak baik pada kondisi psikologis pengajar maupun peserta didik. Lingkungan keluarga dan masyarakat turut berperan dalam proses pembelajaran, karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi setiap individu dan dari lingkungan inilah karakter diri mulai terbentuk.

Media menjadi salah satu instrumen yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan media yang variatif dan *up to date* dapat menarik minat siswa. Berdasarkan indera yang terlibat media dibagi menjadi empat jenis, yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media audio hanya melibatkan indera pendengar, sebagai contoh MP3 dan radio. Media visual hanya melibatkan indera penglihat, seperti gambar dan grafik. Media audio visual melibatkan indera penglihat dan indera pendengar, seperti film dan televisi. Adapun multimedia melibatkan banyak indera dalam penggunaannya, seperti komputer.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media audio visual semakin diminati untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Media audiovisual dinilai cukup efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena melibatkan indera penglihat dan pendengar, sehingga dapat membuat peserta didik lebih berkonsentrasi. Penyampaian pesan juga dapat lebih mudah dipahami dengan gambaran visual yang cepat dan nyata. Media audiovisual yang sering digunakan sebagai media pembelajaran yaitu video dan film.

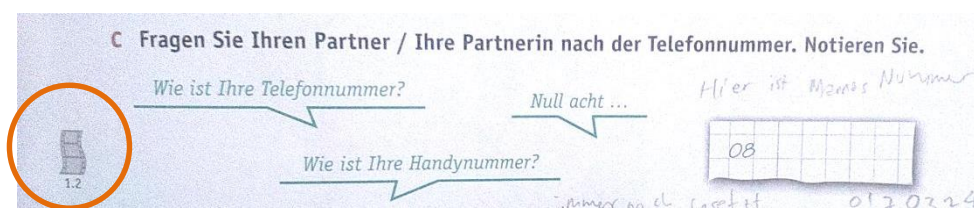
Dalam hal bentuk, video dan film memiliki kesamaan, yaitu keduanya merupakan gabungan dari beberapa bingkai gambar yang menciptakan suatu ilusi gerak. Namun dalam pembuatannya video lebih sederhana dibandingkan dengan film, karena dalam pembuatan video tidak dilakukan berbagai manipulasi, baik itu secara perspektif, waktu, maupun ruang. Film dibuat berdasarkan suatu gagasan yang dituangkan ke dalam naskah. Naskah yang sudah jadi lalu diterjemahkan ke dalam bentuk visual oleh sutradara yang kemudian dikembangkan oleh penata gambar, sehingga setiap teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam film memiliki makna tersendiri. Saat proses pasca produksi film ditinjau kembali oleh sutradara dan beberapa pihak terkait untuk menentukan apakah pesan yang akan disampaikan sudah terwakili oleh audio dan visual yang dipertunjukkan.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman media film dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, dan memperkenalkan budaya Jerman. Beberapa buku bahan ajar bahasa Jerman menyertakan media film untuk meningkatkan *Hör-Seh-Verstehen* peserta

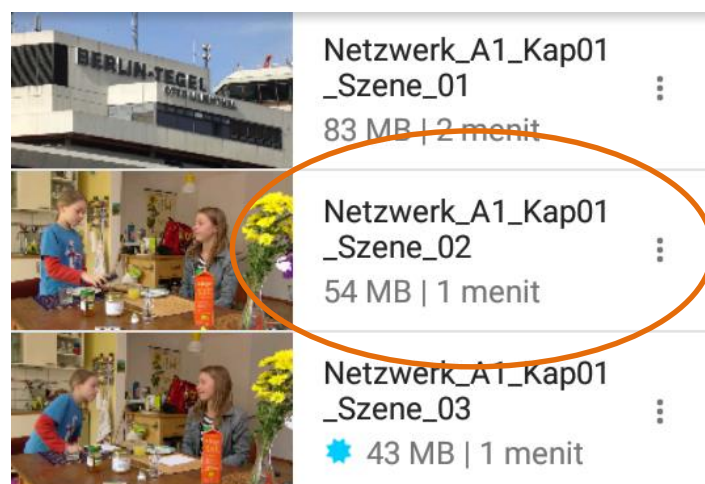
didik, di antaranya yaitu buku ajar *geni@l klick*, *Schritte international*, *Aussichten*, dan *Netzwerk*.

Dari keempat buku ajar tersebut, buku ajar *Netzwerk* menyertakan film pada setiap tema bahasan. Buku ajar *Netzwerk* ditujukan bagi peserta didik dewasa yang sudah terbiasa dengan penggunaan media, desain tampilan, tema, maupun pengerjaan tugas dengan gaya baru. Film dalam buku *Netzwerk A1* menceritakan tentang Bea yang sedang melaksanakan magang di München. Karena ia berasal dari Berlin, selama masa magang Bea tinggal bersama keluarga Berg. Pada setiap *Kapitel* terdapat dua sampai dengan tiga adegan film untuk memberikan gambaran mengenai tema yang sedang dibahas. Setiap *Kapitel* juga disertai dengan soal latihan yang terdapat pada bagian akhir *Kapitel*.

Pengguna dapat menemukan film yang berkaitan dengan mudah, karena nama berkas film sudah disesuaikan dengan *Kapitel* dan nomor *Szene* dalam *Kursbuch* yang disertai dengan lambang pita film sebagai berikut:



Gambar 1.1 Penomoran *Szene* film terkait pada buku ajar *Netzwerk* halaman 13



Gambar 1.2 Penamaan berkas film pada buku ajar *Netzwerk A1*

Pada gambar 1.1 terdapat lambang pita film di sebelah kiri dengan nomor 1.2 di bawah lambang tersebut. Ini berarti film yang berkaitan dengan tema yaitu film dengan nama berkas *Netzwerk_A1_Kap01_Szene_02*, seperti terdapat dalam

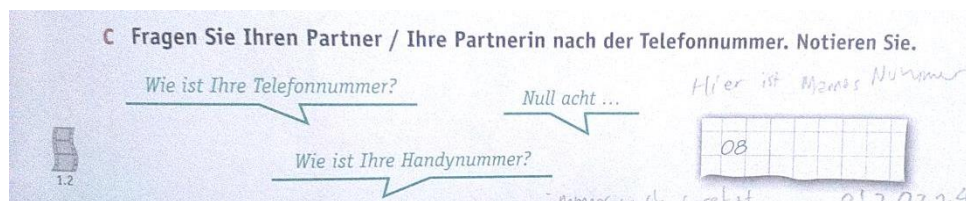
gambar 1.2. Selain itu juga terdapat *Transkript* film yang tersedia dalam bentuk PDF yang dapat diunduh dengan mengunjungi laman http://www.klett-langenscheidt.de/_downloads/lupo/Netzwerk-A1.1-DVD-Transkripte.pdf:



Gambar 1.3 contoh *Transkript* film buku ajar *Netzwerk A1*

Kapitel 1 dalam buku *Netzwerk A1* berjudul “*Guten Tag!*” membahas mengenai sapaan, memperkenalkan diri dan orang lain, angka 1 sampai dengan 20, menyebutkan nomor telepon dan alamat surel, mengeja, serta memaparkan nama negara dan bahasanya. *Kapitel 1* disertai dengan tiga adegan film. Peserta didik diharapkan dapat menyapa, menyebutkan nomor telepon, dan menyebutkan bahasa yang dikuasainya setelah menonton ketiga film tersebut.

Pada tema pembahasan dengan tujuan pembelajaran menyebutkan nomor telepon, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan perintah yang terdapat dalam *Kursbuch* sebagai berikut:



Gambar 1.4 Contoh perintah yang menyertakan *Szene* film dalam buku ajar *Netzwerk* halaman 13

Pada gambar 1.4 terdapat perintah kepada peserta didik untuk bertanya mengenai nomor telepon rekannya. Setelah itu peserta didik diminta untuk menuliskan nomor telepon rekannya di kotak yang sudah tertera pada *Kursbuch*.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penyebutan nomor telepon, peserta didik disarankan untuk menonton *Szene 1.2*. Berikut adalah salah satu adegan dalam *Szene 1.2*:



Gambar 1.5 Salah satu adegan film pada *Kapitel 1 Szene 2*

Gambar di atas merupakan salah satu adegan dalam *Szene 1.2*. Dalam *Szene* ini Ella mencoba menghubungi ibunya melalui telepon. Ella kemudian memberikan nomor telepon ibunya kepada Bea, karena sambungan telepon terus tidak terhubung. Telepon masih belum terhubung saat Bea mencoba untuk menghubungi nomor telepon yang diberikan Ella.

Pada akhir *Kapitel* peserta didik ditugaskan untuk menonton *Szene* film yang berkaitan kemudian menjawab soal latihan berikut:



Gambar 1.6 Contoh soal latihan pada akhir *Kapitel* buku ajar *Netzwerk* halaman 16

Setelah menonton *Szene 1.2* peserta didik diperintahkan untuk menuliskan nomor telepon yang disebutkan Bea. Pada adegan tersebut Bea menyebutkan nomor telepon dengan sangat jelas. Nomor telepon juga diperjelas dengan tampilan *close up* tangan Bea yang sedang menekan tombol angka pada telepon.

Dalam mendapatkan gambaran mengenai materi pembelajaran dan pengerjaan soal latihan yang berkaitan dengan film dalam buku ajar *Netzwerk A1* ditemukan kendala, yaitu dalam beberapa percakapan terdapat kosakata dan *Grammatik* yang belum dipelajari, sehingga perlu adanya pembahasan lebih lanjut

oleh pengajar agar peserta didik dapat memahami adegan film secara keseluruhan. Materi yang terkandung dalam film dituntut untuk dapat mewakili keseluruhan tema yang dibahas dalam *Kapitel* terkait, sehingga peserta didik diharapkan dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pemaparan di atas diperlukan adanya pembahasan mengenai film yang digunakan sebagai media pembelajaran yang disertakan dalam buku ajar sekait dengan peran media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian dan pemahaman materi. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Analisis Media Film dalam Buku Ajar *Netzwerk A1*” diharapkan dapat menjadi referensi dalam penggunaan, pemilihan, maupun pembuatan film sebagai media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah materi dalam film sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap *Kapitel*?
2. Apakah terdapat tugas dan soal latihan yang meminta peserta didik untuk menonton film lebih dari satu kali?
3. Apakah tugas dan soal latihan bersifat reseptif atau produktif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kesesuaian materi film dengan tujuan pembelajaran pada setiap *Kapitel*.
2. Bentuk perintah tugas dan soal latihan sekait frekuensi pemutaran film.
3. Jenis keterampilan yang dilatihkan dalam tugas dan soal latihan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai manfaat penggunaan film dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing, terutama dalam memberikan gambaran mengenai situasi tertentu secara nyata kepada peserta didik untuk melatih *Hör-Seh-Verstehen*.

Hana Hanifah, 2019

ANALISIS MEDIA FILM DALAM BUKU AJAR NETZWERK A1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengajar dalam pemilihan dan penggunaan film sebagai media pembelajaran tambahan untuk melatih *Hör-Seh-Verstehen* peserta didik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembuatan film sebagai media pembelajaran, terutama bagi pembelajaran bahasa asing.

E. Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, serta Daftar Pustaka.

Pada Bab I dijelaskan latar belakang penelitian yang di dalamnya berisi masalah yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dipaparkan kajian pustaka yang berisi teori-teori yang mendukung penelitian serta kerangka berpikir. Teori-teori yang akan dibahas pada bagian ini berupa teori yang berkenaan dengan bahan ajar, media film, film sebagai bahan ajar, analisis bahan ajar, serta deskripsi mengenai buku ajar *Netzwerk A1*. Adapun kerangka berpikir yang dibuat pada bab ini menjelaskan alur dari pemikiran penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini dibahas mengenai desain penelitian, alur penelitian, serta pengumpulan data.

Pada Bab IV dipaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Temuan tersebut kemudian dibahas sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada Bab I.

Pada Bab V dijelaskan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

Daftar pustaka merupakan daftar yang menjadi rujukan dalam menyusun penelitian ini. Bagian ini menjadi bagian yang sangat penting untuk menghindari tuduhan plagiarisme.